

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹ Bank menghimpun dana masyarakat, kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan tujuan bahwa dengan adanya intermediasi ini, maka bank dapat mendorong peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Dengan menyalurkan dana kepada masyarakat yang sedang membutuhkan melalui pemberian kredit, misalnya kepada masyarakat bisnis, maka secara tidak langsung akan memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat banyak.²

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya³. Sedangkan Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari bank umum syariah dan bank pembiayaan syariah yang dalam kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat.

Di dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit, karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan

¹Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 82

²Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Kenacana Prenada Media Group, 2011), h. 3

³*Op. Cit.* Kasmir, h. 12

dananya kepada pihak yang membutuhkan. Bank syariah menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan.

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar diantara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah. Sebelum menyalurkan dana melalui pembiayaan, bank syariah perlu melakukan analisis pembiayaan yang mendalam.

Perkembangan pasar mikro membutuhkan penyesuaian terhadap proses pelayanan dan produk pembiayaan mikro. Sehubungan dengan hal tersebut maka bank memandang perlu untuk melakukan penyesuaian dan penyempurnaan atas standar prosedur penyaluran pembiayaan mikro. Pembiayaan segmen mikro sebagai salah satu core bisnis bank harus memiliki pilihan variasi produk yang dapat membantu nasabah untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan solusi bagi nasabah dalam hal permodalan dan pengembangan usahanya.

Usaha mikro adalah suatu segmen pasar yang cukup potensial untuk dilayani dalam upaya meningkatkan fungsi intermediasinya, karena usaha mikro mempunyai karakteristik positif dan unik yang tidak selalu dimiliki oleh usaha non mikro. Usaha mikro yang biasa diberikan pembiayaan biasa berupa usaha tani pemilik dan penggarap perorangan, peternak, nelayan dan pembudidaya, industry makanan dan minuman, industry pengolahan kayu dan rotan, industry pandai besi

pembuat alat-alat, usaha perdagangan seperti kaki lima serta pedagang dipasar, dan lainnya.⁴

Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada pengguna dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti dibayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari penerima pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.

Setiap dana yang disalurkan oleh bank syariah selalu memiliki resiko tidak dikembalikannya dana. Resiko pembiayaan merupakan kemungkinan yang timbul karena adanya dana yang disalurkan tidak dapat kembali.⁵

Strategi pembiayaan yang akan disalurkan kepada nasabah merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi bank syariah dalam mengambil keputusan untuk menyetujui/menolak permohonan pembiayaan tersebut. Strategi yang baik akan menghasilkan keputusan yang tepat. Strategi pembiayaan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai acuan bagi bank syariah untuk meyakini kelayakan atas permohonan pembiayaan nasabah, apakah nasabah biasa membayar pembiayaannya atau tidak. Bank juga harus mempunyai strategi jika suatu hari nasabah telat membayar kewajibannya apa strategi yang akan dilakukan bank supaya nasabah biasa membayar kewajibannya.

⁴Manual Produk Pembiayaan Mikro, PT. Bank Syariah Mandiri, Jakarta, 2016

⁵Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 105

Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah. Penerapan prinsip dasar dalam pemberian pembiayaan serta analisis yang mendalam terhadap calon nasabah, perlu dilakukan oleh bank syariah agar bank tidak salah pilih dalam menyalurkan dananya sehingga dana yang disalurkan kepada nasabah dapat terbayar kembali sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.⁶

Untuk menentukan langkah yang perlu diambil dalam menentukan strategi kedisiplinan nasabah ini terlebih dahulu perlu diteliti sebab-sebab terjadinya nasabah tidak membayar kewajibannya pada tepat waktu. Apabila penunggakan tersebut disebabkan oleh factor eksternal, bank tidak perlu lagi melakukan analisis lebih lanjut. Yang dalam kenyataan bentuk restrukturisasi pembiayaan yang diterapkan oleh Bank Syariah Mandiri Kantor Area Padang selaku kreditur kepada nasabah wanprestasi hanya berupa *Rescheduling* dan *Restructuring*. *Rescheduling* dapat dilakukan dengan memperpanjang jangka jatuh tempo pembiayaan tanpa mengubah sisa kewajiban nasabah yang harus dibayarkan.⁷ *Rescheduling* dan *restructuring* sebagai upaya penyelamatan pembiayaan bermasalah secara administrasi di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Padang dalam praktiknya berfungsi membantu nasabah yang wanprestasi di dalam menyelesaikan kewajibannya.

Bank Syariah Mandiri Kantor Area Padang memiliki berbagai produk pembiayaan, salah satunya ialah produk pembiayaan mikro dengan menggunakan

⁶ *Ibid*, h. 119

⁷ *Ibid*, h. 88

akad Murabahah. Usaha mikro yang masuk kriteria diberi pembiayaan berupa tani pemilik dan penggarap perorangan, peternak, nelayan dan pembudidaya, industry makanan dan minuman, industry meubelair pengolahan kayu dan rotan, industry pandai besi pembuat alat-alat, usaha perdagangan seperti kaki lima serta pedagang dipasar.

Strategi dalam melihat kedisiplinan nasabah dalam membayar kewajibannya dilihat dari faktor internal dan eksternal, yaitu yang terjadi karena sebab-sebab manajerial dan sebab lainnya. Apabila bank telah melakukan pengawasan secara seksama dari bulan ke bulan, dari tahun ke tahun, lalu timbul pembiayaan bermasalah, sedikit banyak terkait pula dengan kelemahan pengawasan itu sendiri. Kecuali apabila aktivitas pengawasan telah dilaksanakan dengan baik, masih juga terjadi kesulitan keuangan, perlu diteliti apa sebabnya lebih mendalam.⁸ Penyebab nasabah tidak membayar angsurannya pada tepat waktu disebabkan juga karena nasabah mempunyai dua macam pembiayaan yang diambil dari dua lembaga keuangan yang berbeda, disitulah yang menjadi masalah kebanyakan nasabah, bagaimana nasabah bisa memenuhi dua atau lebih pembiayaan yang dijalannya. Bagaimana nasabah bisa lebih memprioritaskan salah satu dari kedua pembiayaan yang dijalannya, dan pendekatan apa yang dilakukan bank agar nasabah tetap disiplin dalam transaksi pembiayaan yang dijalannya. Di kota padang, BSM baru di dirikan pada tanggal 12 Juli 2002 yang terletak di jalan belakang olo kampung jao padang, yang salah satu produknya

⁸ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian pembiayaan Bermasalah di bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 73

adalah pembiayaan mikro, yang mana jumlah nasabah pembiayaan mikro tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah data nasabah pembiayaan mikro

No	Tahun	Jumlah Nasabah
1	2016	34 nasabah
2	2017	60 nasabah
3	2018 Januari-Juli	46 nasabah

Dari tabel diatas tercatat sebanyak 34 nasabah Bank Syariah Mandiri Area Padang pada tahun 2016 dan 60 nasabah pada tahun 2017. Ada beberapa kategori dalam penilaian nasabah pembiayaan mikro, yaitu kolektibilitas 1 (lancar), kolektibilitas 2(dalam perhatian khusus), kolektibilitas 3(kurang lancar), kolektibilitas 4(diragukan), kolektibilitas 5(macet).

Adapun data nasabah kategori lancar pada tahun 2016 sebanyak 34 nasabah, pada tahun 2017 sebanyak 60 nasabah, dan tahun 2018 dari januari sampai dengan juli tercatat sebanyak 40 nasabah. Kategori dalam perhatian khusus pada tahun 2016 tidak ada dan pada tahun 2017 sampai 2018 tidak ada, lalu kategori kurang lancar, kategori diragukan dan kategori macet darii tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 tidak ada.⁹

Dilihat dari jumlah data nasabah pembiayaan mikro diatas, strategi kedisiplinan yang ada pada Bank Syariah Mandiri Area Padang sangat baik, nasabah yang

⁹ Ririn, Adminitrasi Mikro Bank Syariah Mandiri, di Bank Syariah Mandiri Area Padang, *Wawancara Langsung*, 25 Juli 2018.

diragukan sampai nasabah yang macet tidak terdapat dalam pembiayaan mikro tersebut, pendekatan yang dilakukan oleh marketing kepada nasabah pembiayaan mikro tersebut sangat baik. Dengan teraturnya nasabah membayar angsurannya tiap bulan dan dilihat dari etnikad baik nasabah tersebut besar kemungkinan pihak bank memberikan kompensasi atas kedisiplinan nasabah dalam membayar kewajibannya.

Antara perusahaan jasa di indonesia, Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya.

Kantor layanan Bank Syariah Mandiri tercatat sebanyak 773 kantor cabang seluruh propinsi di indonesia. Salah satunya adalah Kantor Cabang Padang Belakang Olo No 45. Bank Syariah memiliki berbagai macam jasa, salah satunya adalah pembiayaan mikro.

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai islam. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak dibidang industri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa-jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.

Berdasarkan deskripsi di atas peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut masalah tersebut yang dituangkan dalam bentuk tugas akhir dengan judul “

Strategi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Nasabah Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Padang “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi dalam meningkatkan kedisiplinan nasabah pembiayaan mikro di bank syariah mandiri kantor area padang?

C. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya tulisan ini, maka penulis membatasi masalah yang akan di bahas hanya tentang strategi dalam meningkatkan kedisiplinan nasabah pembiayaan mikro.

D. Penjelasan Judul.

Strategi :Cara-cara yang di tetapkan terlebih dahulu dengan cara mana perusahaan akan berjalan ke arah tujuan luas yang menyangkut finansial operasi atau aspek sosial perusahaan.

Kedisiplinan : Suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban. Karena sudah

menyatu dengannya maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban.

Pembiayaan :Penyaluran dana yang diberikan kepada nasabah yang membutuhkan dana.

Mikro :Kegiatan usaha produktif yang dilakukan oleh masyarakat kecil dan menengah milik warga negara indonesia, berdiri sendiri bukan anak perusahaan lain.

Dari penjelasan kata-kata di atas dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan strategi dalam meningkatkan kedisiplinan nasabah pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Padang adalah bagaimana cara nasabah tersebut membayar angsurannya pada tepat waktu.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana Strategi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Nasabah Pembiayaan Mikro di Bank Syraiah Mandiri Kantor Area Padang.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Agar penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai strategi kedisiplinan nasabah pembiayaan mikro.

2. Diharapkan hasil penelitian menjadi informasi dan referensi bagi peneliti dan kemajuan Bank Syariah Mandiri Kantor Area Padang.
3. Untuk memenuhi persyaratan secara akademik dalam menyelesaikan studi pada program DIII Manajemen Perbankan Syariah guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md).

G. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan metode ini dilakukan guna mendapatkan data-data melalui peninjauan langsung terhadap kegiatan pada Bank Syariah Mandiri Kantor area Padang.

1. Data Dan Sumber Data

- a. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku, jurnal, brosur dan referensi lain yang relevan dengan objek yang diteliti.
- b. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dengan salah satu staf pembiayaan mikro.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan karyawan Bank Syariah Mandiri Kantor Area Padang yang melibatkan penulis secara langsung untuk pengelolaan pembiayaan mikro tersebut.

b. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada karyawan mengenai strategi kedisiplinan nasabah pembiayaan mikro pada Bank Syariah Mandiri Kantor Area Padang.

3. Teknik analisa Data

Dalam penelitian data yang di peroleh dalam deskriptif kualitatif adalah data yang mendiskripsikan, menerangkan, dan menganalisa data secara tepat yang berkaitan dengan masalah yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

H. Sistematika Penulisan

Tugas Akhir ini disusun dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Merupakan Pendahuluan yang menerangkan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penulisan, Penjelasan Judul, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Mengenai pengertian pembiayaan, tujuan pembiayaan, fungsi pembiayaan, macam-macam pembiayaan, unsur-unsur pembiayaan, prinsip-prinsip pembiayaan, dasar-dasar penganalisa pembiayaan, pengertian usaha mikro, syarat-syarat pembiayaan mikro, akad pembiayaan mikro, pengertian kedisiplinan, pengertian kedisiplinan nasabah

BAB III :Gambaran Tentang Bank Syariah Mandiri Kantor Area Padang, sejarah, visi dan misi, serta tujuan yang akan dicapai Bank Syariah Mandiri Kantor Area Padang.

BAB IV :Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang prosedur serta penganalisaan terhadap Pembiayaan usaha Mikro pada Bank Syariah Mandiri Kantor Area Padang

BAB V :Merupakan Bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.



UIN IMAM BONJOL
PADANG